

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Basic Materials
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

(Skripsi)

Oleh

DESMA LIA AULIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE AND IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON STOCK RETURNS

**(An Empirical Study On Mining And Basic Materials Sector Companies Listed
On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2022)**

By

DESMALIA AULIA

The phenomenon of environmental damage has now become a common problem. Most of the environmental damage that occurs is caused by the production activities of an industry. Greenpeace Indonesia revealed the results of an investigation related to coal mining activities in East Kalimantan Province that have damaged the landscape and disrupted the quality of water and soil. The concept of sustainability reports is currently one of the concepts that have emerged to help companies convey the responsibilities that have been carried out to commit to sustainable economic development. With the disclosure of sustainability reports and the implementation of good corporate governance as a form of corporate responsibility towards stakeholders and the environment. The results of this study indicate that economic aspects, social aspects, environmental aspects, independent commissioners, audit committees and foreign ownership do not affect stock returns.

Keywords : sustainability report, good corporate governance, return saham

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN* SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Basic Materials Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Oleh:

DESMA LIA AULIA

Fenomena kerusakan lingkungan saat ini sudah menjadi masalah umum. Sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan dari aktivitas produksi suatu industri. Greenpeace Indonesia mengungkapkan hasil investigasi terkait aktivitas pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur telah merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air dan tanah. Konsep laporan keberlanjutan atau sustainability report saat ini menjadi salah satu konsep yang muncul untuk membantu perusahaan menyampaikan tanggung jawab yang telah dilakukan untuk berkomitmen dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan pengungkapan sustainability report dan penerapan good corporate governance sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder dan juga lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci : *sustainability report, good corporate governance, return saham.*

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN*
SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Basic Materials Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Oleh

DESMA LIA AULIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT DAN
PENERAPAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP RETURN
SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN
BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-
2022)**

Nama Mahasiswa

: **Desma Lia Aulia**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2011031010**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

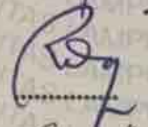
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

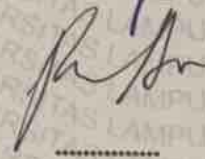
Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.



Penguji I : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.



Penguji II : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Desma Lia Aulia**

NPM : **2011031010**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh pengungkapan sustainability report dan penerapan good corporate governance terhadap return saham (studi empiris pada Perusahaan pertambangan dan basic materials yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022) adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudia hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Juli 2024



Desma Lia Aulia
NPM. 2011031010

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang Bernama Desma Lia Aulia dilahirkan di Sidowaluyo, Lampung Selatan pada 4 Desember 2002 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak I Wayan Erdiyanta, S.Kom dan Ibu Ni Wayan Budiningsih. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan Taman Kanak-Kanan (TK) Swastika diselesaikan tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Sidowaluyo pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengan Atas (SMA) di SMAS YP Unila Bandar Lampung dan lulu pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi UKM Hindu Unila dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta). Selain itu pada sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang penulis masih aktif menjadi pengajar les Bahasa Inggris untuk jenjang anak-anak Sekolah Dasar dan Menengah Atas. Selain organisasi dalam kampus penulis juga mengikuti organisasi luar kampus yaitu menjadi anggota Seke Truna Truni Tridatu Sidowaluyo.

MOTTO

“Just finished what you started. I know its getting tough, you’re tired it feel impossible, its getting harder, but finish what you started, don’t forget why you even started in the first place, but you must finish what you started.”

PERSEMBAHAN

Astungkara

Puji Syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama hampir satu tahun setengah lamanya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi dan tidak pernah menyerah.

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak I Wayan Erdiyanta dan Ibu Ni Wayan Budiningsih yang senantiasa melangitkan doa dan mendukung di setiap langkahku menuju keberhasilan. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, nasihat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Tuhan senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Svaha.

Untuk adikku tersayang Pascual Quaresma terima kasih untuk doa, semangat serta dukungannya selama ini.

Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan Kesehatan oleh Tuhan.

Almamaterku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.S.A., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Orangtuaku tercinta, Bapak I Wayan Erdiyanta dan Ibu Ni Wayan Budiningsih sumber motivasi dan penyemangat terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala Upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan Kesehatan kepada Bapak dan Ibu.
10. Untuk adikku tersayang Pasccal Quaresma. Terima kasih telah memberikan dukungan kasih sayang, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikanmu dan kita berdua bisa menjadi kebanggaan Bapak dan Ibu.
11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku selama aku menjalani proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
12. Untuk Made Budi Pradisa. Terima kasih telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa serta menjadi pemacu semangatku dalam menjalani proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini.
13. Untuk Mely Nur Khasanah, Sri Nuurdiyanti, Bangun Tegar Firansyah, M. Adam Majid Aditama, Putri Sekar Pamuji. Terima kasih telah menjadi partner, teman, sahabat, dan semangat, yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta doa sehingga penulis yang dapat menyelesaikan tantangan terakhir dalam mencapai gelar sarjana ini dengan lancar.
14. Untuk sahabatku Koming Silva, Pradnya, dan Yona terima kasih sudah menemanidan selalu memberi semangat serta hiburan yang menenangkan hati dan pikiran.

15. Teman perjuanganku, teman-teman S1 Akuntansi 2020. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

16. Almamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2024

Desma Lia Aulia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 17
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	17
2.1.2 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	18
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	19
2.1.4 <i>Sustainability Report</i>	20
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.1.6 <i>Return Saham</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Return Saham.....	35
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Return Saham.....	37

2.4.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Return Saham	38
2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Return Saham	40
2.4.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham	41
2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Sumber Data	45
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Variabel Penelitian	46
3.4.1 Variabel Dependen	46
3.4.2 Variabel Independen	46
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.5.1 Statistik Deskriptif	47
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.5.4 Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Statistik Deskriptif	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1 Uji Normalitas	59
4.3.2 Uji Multikolinearitas	61
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	62
4.4 Uji Autokorelasi	63
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.6 Pengujian Hipotesis	65
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.7.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham	68

4.7.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap <i>Return Saham</i>	69
4.7.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.7.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Return Saham</i>	75
4.7.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Return Saham</i>	77
4.7.6 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap <i>Return Saham</i>	78
4.8 Analisis Tambahan (<i>Supplementary Analysis</i>)	82
4.8.1. Analisis Rank Spearman.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Volume dan Nilai Eskpor Batu Bara Indonesia	3
Gambar 1.2 Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	7
Gambar 1.3 Data <i>Return Saham</i> Perwakilan Sub Sektor Pertambangan	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengukuran SRDI G4 Guidelines	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.4 Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.9 Hasil Uji F	65
Tabel 4.10 Hasil Uji t	65
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.12 Hasil Analisi Rank Spearman	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang terjadi menjadi masalah yang cukup serius dan harus benar-benar ditangani. Ada banyak faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan terjadi. Salah satunya yaitu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi dengan pelaku ekonomi adalah perusahaan atau industri. Seiring dengan berkembangnya sektor industri pada saat ini berbanding terbalik dengan kondisi lingkungan. Perkembangan sektor industri diikuti dengan menurunnya mutu lingkungan. Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis akibat industri pertambangan paling tinggi di dunia dengan menyumbang 58,2% deforestasi dari 26 negara yang diteliti. *Deforestasi tropis* dari industri pertambangan di Indonesia mencapai puncaknya pada periode 2010-2014, dan berlanjut hingga tahun 2022. *Deforestasi* di Indonesia terus meningkat karena pertumbuhan produksi untuk memenuhi peningkatan permintaan dari China dan India. Cakupan perusakan hutan di Indonesia terutama yang terjadi di Kalimantan Timur telah kehilangan 19% tutupan pohonnya (Arif, 2022).

Dalam mengembangkan suatu industri harus disertai dengan studi kelayakan. Studi kelayakan ini nantinya akan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari aktivitas produksi suatu industri. Menurut Elkington sebuah industri berdiri tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) setinggi-tingginya. Disamping tanggungjawab untuk mendapatkan keuntungan, industri atau suatu bisnis juga memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan juga bertanggungjawab terhadap bumi (*planet*) (Bukhori dan

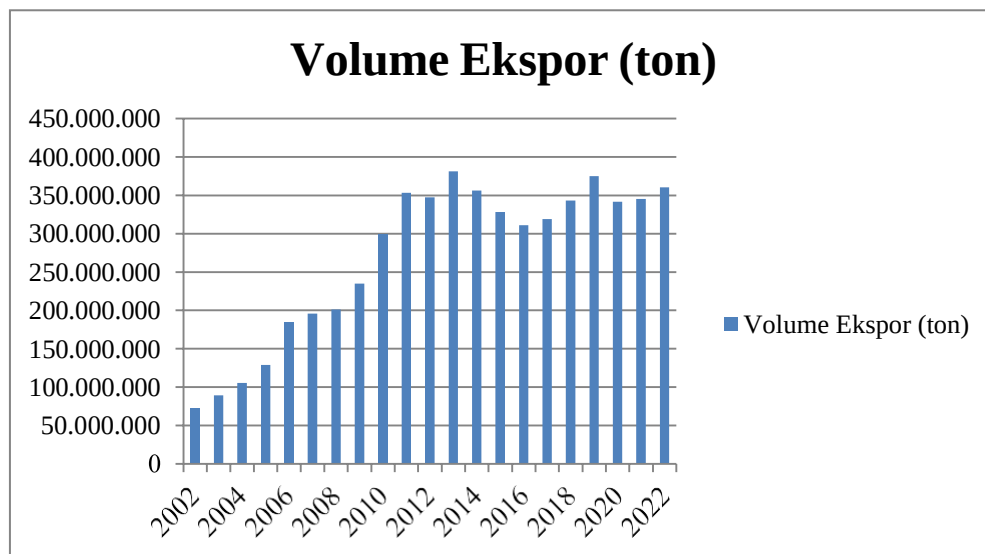
Sopian, 2017). *Profit, people* dan *planet* merupakan konsep *triple bottom line*, dimana *triple bottom line* ini merupakan tujuan utama berdirinya sebuah industri. Perusahaan tidak boleh hanya fokus untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam mencapai profit, tetapi perusahaan juga harus fokus terhadap *people* dan *planet*. Jika perusahaan mengabaikan salah satu dari *triple bottom line* tersebut maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri.

Fenomena kerusakan lingkungan saat ini sudah menjadi masalah umum. Sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan dari aktivitas produksi suatu industri. Masih banyak perusahaan yang mengabaikan kondisi lingkungan yang buruk akibat dari dampak yang diberikan oleh perusahaan. Greenpeace Indonesia mengungkapkan hasil investigasi terkait aktivitas pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur telah merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air dan tanah. Selain itu, kerusakan lingkungan hidup akibat limbah batubara disepanjang DAS Air Bengkulu hingga pesisir pantai di Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah yang terjadi sejak tahun 1980 hingga saat ini merupakan bukti nyata bahwa aktivitas pertambangan terus merusak lingkungan hidup (Hendry, 2017). Perkembangan sektor pertambangan dan basic materials membuat banyaknya lingkungan hidup di Indonesia yang tercemar bahkan aktivitas pertambangan berpotensi merusak lingkungan. Hal ini akan terus berlangsung jika tingkat kesadaran dari pelaku bisnis terhadap lingkungan dan juga masyarakat masih sangat rendah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadikan negara Indonesia dinobatkan menjadi salah satu negara dengan penghasil sumber daya alam tambang terbesar di dunia. Melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia seharusnya dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pada kenyataan masih banyak kasus yang terjadi dalam dunia pertambangan dan hal tersebut memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan juga lingkungan. Berdasarkan dari data yang dikeluarkan oleh Jaringan

Advokasi Tambang atau JATAM, sebanyak 44% daratan yang ada di Indonesia telah diberikan untuk keperluan sekitar 8.588 izin usaha pertambangan. Jumlah tersebut berkisar 93,36 juta hektare atau sama dengan empat kali lipat dari luas provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Sebanyak 8.588 izin yang telah diberikan ternyata menimbulkan dampak yang buruk terhadap hak asasi manusia dan juga lingkungan (Jumawi, 2022). Tercatat pada akhir tahun 2020 JATAM memberikan laporan bahwa telah terjadi 45 konflik pertambangan dan terjadi sebanyak 22 kasus, dimana 22 kasus ini merupakan kasus pencemaran dan juga kerusakan lingkungan (Andita dan Wibowo, 2021).

Gambar 1.1 Volume dan Nilai Eskpor Batu Bara Indonesia (2002-2022)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Januari 2023

Melihat tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ekspor batu bara di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas pertambangan di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Aktivitas pertambangan dilakukan harus dengan pengontrolan yang ketat. Hal ini dikarenakan aktivitas pertambangan yang berlebihan akan

memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan. Pengontrolan dilakukan agar seluruh aktivitas pertambangan dibawah pengawasan dan tidak dilakukan secara berlebihan. Diperlukan keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam dengan kepentingan manusia. Untuk tetap menjaga keseimbangan hubungan tersebut Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. PP ini akan mengatur pengawasan dan penegakan hukum lingkungan hidup yang bertujuan untuk menjamin ketentuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan suatu bisnis. Sebuah bisnis akan mendapatkan konsekuensi jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis terhadap kewajiban pada persetujuan lingkungan dalam perizinan berusaha atau persetujuan pemerintah (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Banyaknya permasalahan yang timbul akibat dari aktivitas industri, tidak hanya dampak buruk dari aktivitas pertambangan, tetapi juga dampak buruk yang ditimbulkan dari seluruh sektor industri membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Masyarakat mulai sadar bahwa hal ini tidak untuk terus dibiarkan. Masyarakat mulai berani menyuarakan pendapatnya dan meminta tanggungjawab dari pihak perusahaan atas apa yang terjadi. Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* eksternal yang penting untuk keberlangsungan dan juga kesuksesan perusahaan. Jika masyarakat sudah tidak merasa nyaman atas keberadaan suatu perusahaan disekitar lingkungan mereka, maka perusahaan dapat dipastikan tidak dalam kondisi yang aman. Selain itu jika keluhan masyarakat sampai terdengar oleh investor atau calon investor, maka hal tersebut dapat dijadikan penilaian buruk oleh investor atau calon investor. Jika hal tersebut terjadi investor dapat mengambil keputusan untuk berhenti berinvestasi dan calon investor juga dapat mengambil keputusan untuk batal berinvestasi. Hal ini tentunya akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Penting bagi seluruh perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil untuk melakukan

tanggungjawabnya terhadap manusia dan bumi.

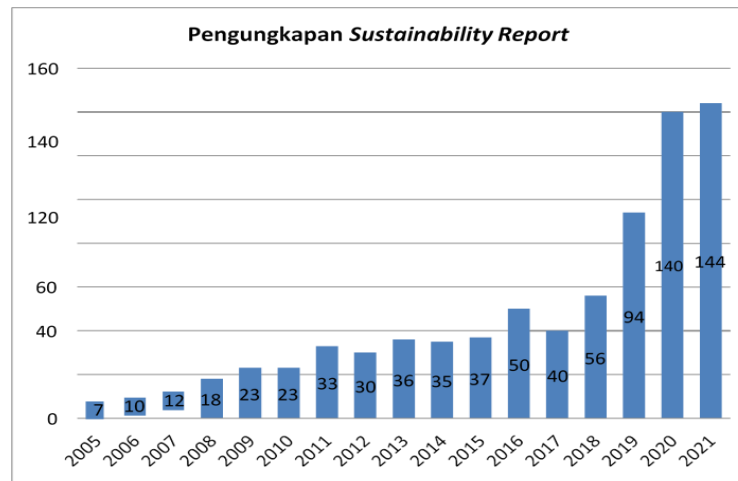
Aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang pada awal April 2021 kembali menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. PT Aneka Tambang yang berada di Site Moropono, Desa Maba Pura, Kecamatan Kota Maba, Halmahera Timur, Maluku Utara mencemari sungai dan juga pesisir pantai. Tidak hanya itu akibat dari aktivitas tambang tersebut ekosistem mangrove dan laut di daerah Halmahera Timur menjadi terancam rusak. Berdasarkan penuturan warga setempat PT Aneka Tambang sudah mulai mencemari lingkungan sejak perusahaan tersebut beroperasi pada tahun 2006, akibatnya sungai dan pesisir Site Monoropo sering tercemar oleh lumpur yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan. Sebelum Antam beroperasi daerah Monoropo merupakan tempat warga untuk menambatkan perahu karena di daerah tersebut merupakan tempat ikan bertelur, selain itu daerah tersebut juga dijadikan tempat untuk transit para nelayan. Tetapi keadaannya mulai berubah setelah Antam mulai masuk dan beroperasi di daerah tersebut. Lahan yang sebelumnya digunakan oleh masyarakat untuk bertani dan berkebunan pada saat ini sudah beralih fungsi menjadi tempat PT Antam menjalankan aktivitas pertambangan. (Syahni, 2021).

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Pasal 1 (3) menjelaskan bahwa Perseroan Terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat (Inge, 2020). Konsep laporan keberlanjutan atau *sustainability report* saat ini menjadi salah satu konsep yang muncul untuk membantu perusahaan menyampaikan tanggung jawab yang telah dilakukan untuk berkomitmen dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan sering kali membiarkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya konsep ini perusahaan tidak hanya fokus untuk mencapai laba setinggi-tingginya.

Sustainability report menuntut perusahaan untuk menjadikan *triple bottom line* sebagai acuan atau sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis. Di Indonesia, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID- 19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Perusahaan harus bisa menyadari dalam mengungkapkan laporan tidak hanya berfokus pada *single bottom line*, dimana perusahaan hanya menyatakan laporan yang berisi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan juga perlu mengungkapkan informasi mengenai sosial, ekonomi dan juga lingkungan (Sudarno, 2013).

Sustainability report berisi informasi yang memuat mengenai laporan pertanggungjawaban perusahaan yang memuat tanggungjawab sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Informasi yang termuat didalam *sustainability report* sangat penting untuk beberapa *stakeholder*. Salah satunya yaitu investor, selain melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, saat ini investor juga melirik laporan tanggungjawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dinilai sangat bertanggungjawab dan ikut berusaha agar mutu lingkungan tidak semakin menurun diera berkembangnya industri. Berdasarkan teori *stakeholder* yang diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi atau perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan-dukungan kelompok, dimana kelompok-kelompok yang dimaksud ini memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Bukhori dan Sopian, 2017). Freeman menjelaskan bahwa *stakeholder theory* merupakan respon manajer terhadap lingkungan bisnis (Laplume, Sonpar, dan Litz, 2008) dalam (Wijayanti,1972).

Gambar 1.2 Data Pengungkapan *Sustainability Report*
(2005-2021)



Sumber : PT ESGI Indonesia Berkelanjutan

Banyaknya isu yang berkembang mengenai kerusakan lingkungan membuat perusahaan-perusahaan secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. Dan dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* terus bertambah. Dari tahun 2005 hanya tujuh perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* hingga ditahun 2021 sudah mencapai 144 perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa setiap tahunnya perusahaan yang sadar akan tanggungjawabnya semakin bertambah. Tidak hanya bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Adanya *sustainability report* perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat akan selalu mendukung seluruh program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini selaras dengan teori legitimasi, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus tetap beroperasi didalam binngkai dan juga norma yang ada pada masyarakat agar segala kegiatan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan lingkungan (Wijayanti,1972).

Pengungkapan *sustainability report* terbukti memberikan dampak yang bagi perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan dengan memiliki peringkat ESG yang tinggi telah memberikan return 34% lebih tinggi untuk para pemegang saham selama masa pandemi. Tidak hanya return yang meningkat tetapi laba bersih sektor pertambangan juga mengalami peningkatan sebesar 15%, dan kapitalisasi pasar naik sebesar 64% yaitu menjadi US\$1,46 T (PwC, 2021). Tidak hanya itu, kinerja perusahaan juga ikut berdampak baik dan hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *green accounting* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Sopian (2017), dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sjarief (2023) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu melaporkan *sustainability report*, karena dengan hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan dan nantinya akan berdampak baik terhadap return yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan return yang diperoleh para pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. *Return* yang diperoleh para pemegang saham saat ini menjadi acuan untuk keputusan investasi selanjutnya.

Selain dengan mengungkapkan *sustainability report*, untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi return yang ada diberikan kepada para pemegang saham, perusahaan juga perlu untuk menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* sendiri menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2016) merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Dengan penerapan *good corporate governance* dapat mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Permasalahan mengenai *corporate governance* sudah ada

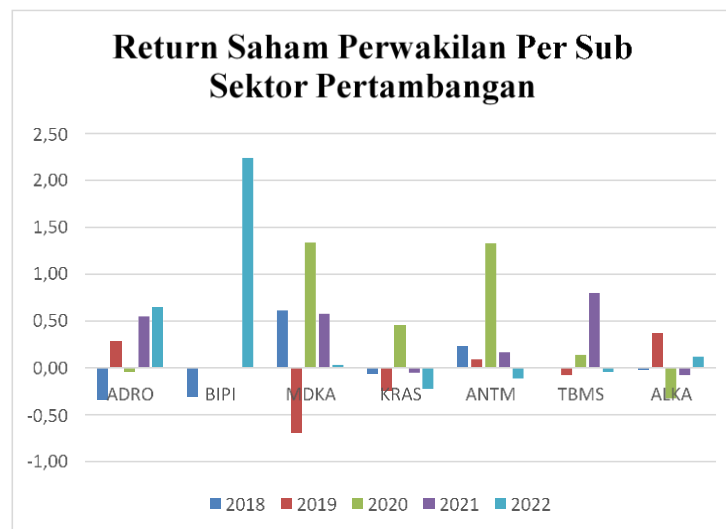
sejak 1998 dimana Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Dari krisis ekonomi yang dialami Indonesia menimbulkan banyak opini dari berbagai pihak. Banyak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan di Indonesia dipengaruhi oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan di Indonesia pada saat itu. Dari adanya permasalahan itu, para investor sekaligus pemerintah lebih memrberikan perhatian yang signifikan dalam praktik *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan (Werdhy).

Good corporate governance sangat penting dilakukan untuk bisa mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu adanya dukungan dari dari tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Negara sebagai regulator yang akan menciptakan peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang iklim usaha yang sehat, efisien, dan juga transparan. Dunia usaha sebagai pelaku pasar harus menerapkan GCG sebagai pedoman dasar dlam melaksanakan kegiatan usaha. Kemudian masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa, masyarakat tidak hanya sebagai pihak pengguna produk dan jasa tetapi juga pihak yang terkena dampak dari perusahaan harus menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara obyektif. Setiap perusahaan yang menerapkan GCG harus memastikan bahwa asas GCG sudah diterapkan pada setiap aspek. Ada beberapa asas GCG yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajiban dan kesetaraan juga diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan terus memperhatikan pemangku kepentingan (*stakehoder*) (Governance, 2006).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang aktivitas operasinya bersentuhan langsung dengan lingkungan. Dampak yang diberikan oleh perusahaan pertambangan sangat nyata terlihat dan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan itu sendiri. Citra perusahaan akan

rusak jika perusahaan tidak menangani dengan baik lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Hal tersebut akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari para investor. Ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya, yaitu menjadi perusahaan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Penting untuk seluruh perusahaan, tidak hanya berlaku untuk perusahaan sektor pertambangan untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa dikenal dengan *good corporate governance*. Salah satu perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Bukit Asam berkomitmen untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan untuk bisa mewujudkan tujuan agar menjadi perusahaan yang dapat dipercaya pemangku kepentingan, berkinerja unggul, dan tumbuh secara berkelanjutan. Pada 10 July 2020 PT Bukit Asam mendapatkan penghargaan Best BUMN dalam Bidang Tata Kelola pada Anugerah BUMN (PT Bukit Asam Tbk, 2020).

Gambar 1.3 Data Return Saham Perwakilan Per Sub Sektor Pertambangan (2018-2022)



Sumber : www.idx.com (data diolah, 2023)

Melihat tabel 1.3 diatas dapat dilihat pergerakan return saham dari tahun 2018-2022, terlihat MDKA, yang mewakili industri emas, mencatat

kinerja terbaik dengan pertumbuhan presentase yang signifikan terutama terlihat pada tahun 2020, diikuti dengan pertumbuhan yang relatif stabil pada tahun berikutnya. Sebaliknya, KRAS, yang mewakili industri besi dan baja, menunjukkan pertumbuhan yang paling buruk dengan terlihat adanya penurunan yang signifikan terutama pada tahun 2019-2022. Oleh karena itu, dari sisi pergerakan return saham dan pertumbuhan presentase, sub sektor emas yang diwakili oleh MDKA menunjukkan performa yang baik, sementara sub sektor besi dan baja yang diwakili oleh KRAS memiliki kinerja yang paling buruk diantara kelompok industri pertambangan.

Sudah ada beberapa penelitian yang membahas bagaimana pengaruh yang diberikan jika perusahaan menerapkan *good corporate governance* terhadap *return* saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yatmi et al (2016) dan dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Setyono (2023) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suryanawa (2014) menunjukkan hasil *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adapun penelitian mengenai *sustainability report* yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nabella et al (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) yang meneliti mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap return saham, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap return saham, baik dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan juga sosial. Selain

dua penelitian tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yastami & Dewi (2022) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu terbukti bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Weda dan Sudana (2021) yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu intensitas pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa intensitas pengungkapan yang tinggi belum mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dan belum juga dapat mempengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan.

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham pada suatu waktu tertentu (Dmouj, 2006). *Return* saham adalah selisih antara harga periode sekarang dan periode sebelumnya. *Return* saham dapat menjadi indikator kinerja perusahaan dan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal (Ebrahimi & Aghaei, 2011). *Abnormal return* adalah selisih antara pengembalian aktual dari sekuritas dan pengembalian yang diharapkan. *Abnormal return* terkadang dipicu oleh "peristiwa" dan sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga (Barber & Lyon, 1997). Dengan demikian, apabila ditinjau secara definisi, *return* saham akan lebih menggambarkan bagaimana implikasi pengungkapan SR dan penerapan GCG yang berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan yang direspon positif oleh investor. Jika hanya menggunakan harga saham belum mampu secara spesifik mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai dan dirasakan oleh investor. Sedangkan, jika ingin dinilai melalui *abnormal return*, maka ini tidak sejalan karena penungkapan SR dan penerapan GCG bukan dinilai hanya sebagai "peristiwa" namun sebagai tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan.

Terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memberikan pemahaman mengenai pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* baik itu terhadap *return* saham ataupun harga saham, dan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *return* saham, masih terdapat ruang untuk

penelitian lebih lanjut karena adanya gap penelitian. Penelitian terdahulu masih terfokus pada pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham, sehingga masih sangat sedikit penelitian yang menguji apakah *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dan masih belum banyak yang melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode 4 tahun terakhir. Maka dari itu, penelitian ini akan melengkapi dan juga memperluas penelitian-penelitian sebelumnya dengan melakukan analisis pengaruh *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* terhadap *return* saham.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus untuk melihat pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham. Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh *sustainability report* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini nantinya dimaksudkan untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, penelitian ini penting untuk dilakukan, karena pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* menjadi informasi penting untuk para pemangku dalam pengambilan keputusan penting terkait dengan keputusan investasi. Oleh karena itu, identifikasi masalah terkait pengungkapan *sustainability report* pada sektor pertambangan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek sosial memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap *return* saham.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap *return* saham.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap *return* saham.
4. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap *return* saham.
5. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *return* saham.
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat digunakan sebagai sumbangsasih pemikiran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance*, lebih tepatnya pengaruh yang diberikan dari pengungkapan *sustainability report* terhadap *return* saham. Dan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna untuk memahami tentang seberapa penting untuk perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan menerapkan *good corporate governance* untuk tetap menjaga keseimbangan alam dan mutu lingkungan yang diiringi dengan terus berkembangnya sektor industri.

B. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ataupun melengkapi bukti empiris dari penelitian sebelumnya tentang pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance*. Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi penting bagi peneliti, akademisi, dan praktisi yang mengembangkan di sektor pertambangan untuk masa depan.

C. Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Untuk perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi perusahaan untuk bergerak menjaga lingkungan agar tetap sehat. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengubah fokus perusahaan agar tidak hanya bertanggungjawab untuk memperoleh keuntungan, tetapi perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap manusia (*people*) dan bumi (*planet*).

2. Investor

Untuk investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Fokus investor sebelum berinvestasi saat ini tidak hanya terhadap kondisi keuangan perusahaan, tetapi informasi tentang kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan juga menjadi satu hal yang penting. Dengan penelitian ini investor nantinya dapat melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan ketika perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan menerapkan *good corporate governance* terhadap *return* saham yang akan diterima.

3. Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh yang diberikan jika perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* terhadap *return* saham, lebih tepatnya bagaimana *sustainability report* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal muncul pada teori akuntansi pragmatik, dimana pada teori ini fokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Salah satu yang dapat digunakan sebagai sinyal yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan nantinya akan berpengaruh pada naik turunnya sekuritas. Adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya (*good news*), selain itu informasi yang diberikan juga dapat memberikan sinyal yang buruk (*bad news*). Teori sinyal fokus pada bagaimana pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan berinvestasi para pemegang saham. Informasi merupakan salah satu hal yang penting bagi para investor karena didalam informasi menyajikan keterangan, gambaran keadaan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Rokhlinsari, 2015).

Sustainability report merupakan salah satu informasi penting yang diungkapkan oleh perusahaan. *Sustainability report* berisi informasi mengenai bagaimana kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan. Dari *sustainability report* para calon investor dapat menilai bagaimana perusahaan menjadikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai tujuan utama perusahaan selain profit. Selain itu

mengungkapkan informasi mengenai *good corporate governance* didalam annual report perusahaan menjadi hal yang penting. Dengan mengungkapkan informasi GCG para pengguna informasi akan mengetahui bagaimana tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan tata kelola yang baik maka para investor akan mendapatkan sinyal baik bahwa perusahaan dapat memberikan return yang tinggi. Secara umum teori sinyal merupakan isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar perusahaan (investor) (Gumanti, 2009).

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mulai muncul pada pertengahan tahu 1980-an. Munculnya teori stakeholder dikarenakan adanya keinginan untuk bisa membangun kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang sedang dihadapi manajer yaitu masalah mengenai perubahan lingkungan. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang dengan signifikan dapat mempengaruhi kesuksesan dan juga kegagalan dari suatu organisasi. *Stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan dengan karakteristiknya, yaitu *stakeholder primer* dan *stakeholder sekunder*. *Stakeholder primer* merupakan seseorang atau kelompok yang sangat mempengaruhi perusahaan, tanpa adanya *stakeholder primer* perusahaan tidak bisa bertahan untuk *going concern*, contoh dari *stakeholder primer* adalah shareholder dan investor, karyawan, konsumen, pemasok dan juga kelompok *stakeholder publik* seperti pemerintah dan komunitas. Sedangkan *stakeholder sekunder* adalah mereka yang mempengaruhi perusahaan dan dapat juga dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak memiliki hubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya (Rokhlinasari, 2015).

Stakeholder memiliki ikatan yang kuat dengan perusahaan. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin bisa untuk beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan juga lingkungan menjadi salah satu alat komunikasi antara *stakeholder* dengan perusahaan. Perusahaan mengungkapkan kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan untuk melakukan tanggungjawabnya terhadap *stakeholder*. Dengan pengungkapan *sustainability report*, selain bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* tetapi juga merupakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk pengambilan berbagai keputusan (Rokhlinsari, 2015).

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Ghozali dan Chairi (2007) mengatakan bahwa teori legitimasi bermanfaat untuk menganalisis perilaku suatu organisasi. Teori legitimasi merupakan satu hal yang sangat penting untuk organisasi, legitimasi fokus pada batasan-batasan yang ditekankan oleh norma dan juga nilai sosial, kemudian juga fokus pada reaksi terhadap batasan yang ada yang mendorong pentingnya melakukan analisis perilaku suatu organisasi dengan fokus terhadap lingkungan. Dasar dari teori legitimasi adalah perusahaan akan terus mengalami keberlanjutan ketika masyarakat sadar bahwa perusahaan tersebut telah berjalan dengan nilai yang sama sesuai dengan nilai yang ada pada masyarakat. Teori ini menyarankan perusahaan untuk dapat meyakinkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan dan kinerja perusahaan bisa diterima oleh masyarakat. Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meyakinkan hal tersebut yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* secara komprehensif (Nur Fadhila Amri, 2021).

2.1.4 *Sustainability Report*

Tahun 1987, komisi dunia untuk lingkungan dan juga pembangunan menetapkan suatu tujuan yang akan terfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan menggambarkan pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dari kegiatan pembangunan berkelanjutan ini nantinya semua organisasi memberikan kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan kegiatan ini. Organisasi memiliki peran penting untuk bisa mencapai tujuan ini. Sesuai dengan Standar GRI, pelaporan berkelanjutan atau sustainability report merupakan praktik pelaporan oleh organisasi dengan terbuka tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Melalui pelaporan ini organisasi dapat mengidentifikasi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial serta mengungkapkan dalam bentuk laporan keberlanjutan berdasarkan standar secara global (Global Reporting Initiative, 2006).

Sustainability report membantu perusahaan agar dapat mengukur dampak, menetapkan tujuan, serta mengelola perubahan yang akan terus dialami oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan media untuk bisa mengetahui kinerja keberlanjutan perusahaan apakah akan memberikan dampak yang baik atau malah sebaliknya. Standar GRI menciptakan persepsi yang sama antara organisasi dengan pemangku kepentingan, sehingga nantinya dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dikomunikasikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh semua pihak yang bersangkutan. Standar ini dibuat agar adanya transparansi dan akuntabilitas organisasi yang besar. Dengan informasi yang disajikan dalam *sustainability report* akan membantu para stakeholder internal maupun eksternal mengambil berbagai keputusan.

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang memuat informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan yang dapat memberikan kemungkinan yang cukup besar bagi perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan (Putra & Subroto, 2022). Pada penelitian ini *sustainability report* akan diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI adalah index yang digunakan untuk menilai tanggungjawab perusahaan berdasarkan kriteria menurut GRI. Pada penelitian ini *sustainability report* diukur dengan menggunakan SRDI G4 guidelines dengan 91 items yang nantinya akan disesuaikan dengan item-item yang disajikan oleh perusahaan pertambangan. Perhitungan SRDI nantinya akan dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0. Setelah itu skor akan dijumlahkan untuk bisa memperoleh keseluruhan skor untuk tiap perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Rumus yang digunakan untuk perhitungan SRDI yaitu :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dengan keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan GRI G4 Guidelines dengan 91 items untuk mengukur sustainability report seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahya Utami (2019), Siregar dan Safitri (2019), dan Nyoman Weda (2021). Berikut merupakan item-item yang terdapat di dalam SRDI G4 Guidelines dengan 91 items:

Tabel 2.1 Pengukuran SRDI G4 Guidelines

No.	Kode	Indikator
KATEGORI EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara

No.	Kode	Indikator
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.

No.	Kode	Indikator
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya.
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca.
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon.
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.

No.	Kode	Indikator
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan.
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai.
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.

No.	Kode	Indikator
Aspek: Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria

No.	Kode	Indikator
		hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi.
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan.
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta.
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya.
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.

No.	Kode	Indikator
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang.
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan juga iklim usaha yang kondusif. Penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia penting dilakukan untuk dapat menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan *good corporate governance* dapat didorong melalui dua sisi, yaitu dari sisi etika dan peraturan. Dorongan etika datang melalui kesadaran dari masing-masing individu pelaku bisnis untuk dapat menjalankan praktik bisnis yang tidak hanya mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga mengutamakan kepentingan *stakeholder*. Kemudian dorongan dari sisi peraturan memaksa perusahaan untuk dapat mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan sudah berlaku (Governance, 2006).

Terdapat lima prinsip dasar yang harus diterapkan untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan seperti keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*). Mekanisme dari *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanismen eksternal dan mekanisme internal. Mekanisme eksternal merupakan cara perusahaan untuk mempengaruhi perusahaan dengan cara pengendalian pasar dan mekanisme pasar. Mekanisme internal

merupakan cara pengendalian perusahaan dengan menetapkan struktur dan proses internal, seperti komisaris independen yang merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada perusahaan yang independen (Primanita, 2023).

Studi tentang GCG sering kali memperhatikan peran komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan saham. Komisaris independen, misalnya, adalah anggota dewan yang tidak memiliki konflik kepentingan dan dapat memastikan keputusan dewan diambil secara objektif (Haryani & Susilawati, 2023). Komite audit, di sisi lain, memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Salipadang et al., 2017). Sementara itu, struktur kepemilikan saham yang tersebar dapat memperkuat kontrol dan pencegahan terhadap praktik korporat yang tidak sehat (Soleman, 2013).

Dengan demikian, penelitian ini mengukur penerapan GCG menggunakan indikator komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan saham sebagai faktor kunci dalam membangun lingkungan korporat yang baik dan mendukung tujuan-tujuan jangka panjang perusahaan serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Novieyanti & Kurnia, 2016).

2.1.6 Return Saham

Return menurut Jogiyanto (2010:205) adalah hasil yang diterima dari kegiatan investasi. *Return* bisa berupa return realisasian yang artinya *return* ini sudah terjadi atau dapat berupa *return* eskpektasian yang artinya *return* ini belum terjadi dan diharapkan akan terjadi dimasa depan. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian merupakan salah satu dasar pengukuran kinerja suatu perusahaan, jadi *return* realisasian sangat penting untuk

digunakan dalam suatu perusahaan. *Return* ekspektasian merupakan return yang diharapkan akan didapatkan oleh para investor dimasa depan. Berdasarkan *return* ekspektasian para investor akan dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang dihadapi (Ariyanti & Suwitho, 2016).

Menurut Ang, 1997 dalam (Mursalini et al., 2018) *return* merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor pada suatu investasi. *Return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* sendiri adalah komponen pengembalian dimana hal ini mencerminkan arus kas atau pengembalian yang dapat didapatkan oleh para investor secara rutin dari suatu investasi. Untuk *capital gain (loss)* merupakan kerugian yang akan diterima oleh investor jika investor menjual saham karena perbedaan harga pada saat membeli dengan pada saat menjual. Faktor makro dan faktor mikro menjadi dua faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. Faktor makro dibagi menjadi dua yaitu ekonomi dan non ekonomi. Pada faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk faktor ekonomi makro non ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu peristiwa politik. Sedangkan faktor mikro merupakan sebuah kondisi adanya permasalahan di dalam suatu perusahaan, yang termasuk di dalamnya yaitu informasi keuangan perusahaan dan non keuangan, sampai dengan informasi fundamental dan teknikal juga termasuk kedalam faktor mikro (Sunandi & Nariman, 2022).

Penggunaan *return* saham sebagai alat ukur reaksi pasar dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya tepat digunakan. *Return* saham mencerminkan perubahan nilai investasi secara langsung, memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana nilai saham bergerak sebagai respons terhadap informasi baru, seperti

pengungkapan sustainability report dan penerapan good corporate governance. Selain itu, *return* saham sering digunakan dalam berbagai penelitian keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan pasar, karena metrik ini dapat mengukur hasil nyata yang diterima investor.

Selain *return* saham, terdapat beberapa alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar, seperti abnormal *return*, harga saham, volume perdagangan, dan volatilitas. Abnormal *return* mengukur perbedaan antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan berdasarkan model pasar tertentu. Harga saham dapat digunakan untuk melihat perubahan absolut dalam nilai saham, sedangkan volume perdagangan dapat memberikan indikasi seberapa besar minat investor terhadap suatu saham. Volatilitas menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham dan dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar.

Penggunaan *return* saham, abnormal *return*, dan harga saham dalam penelitian telah banyak didokumentasikan dalam literatur keuangan. Beberapa studi yang telah menggunakan metrik ini antara lain Fama (1970) yang mengeksplorasi efisiensi pasar menggunakan *return* saham, serta Brown dan Warner (1985) yang membahas metodologi pengukuran abnormal *return* dalam event studies. Studi lain seperti Campbell, Lo, dan MacKinlay (1997) juga menguraikan penggunaan harga saham dan volatilitas dalam analisis pasar keuangan.

Return saham dipilih sebagai alat ukur utama dalam penelitian ini karena mencerminkan hasil nyata dari aktivitas investasi dan memberikan gambaran langsung tentang reaksi pasar terhadap informasi baru, khususnya pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* (Adriani, 2020). Dalam konteks penelitian ini, *return* saham memungkinkan untuk mengukur seberapa cepat dan seberapa signifikan pasar merespons perubahan informasi terkait praktik-praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang

baik (Kusmayadi et al., 2015). Selain itu, data *return* saham mudah diakses dan diukur, serta telah terbukti sebagai indikator yang andal dalam berbagai studi keuangan sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan *return* saham memberikan dasar yang kuat dan valid untuk analisis reaksi pasar dalam penelitian ini (Ismanidar, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi terkait dengan pengungkapan *sustainability report* cukup banyak dilakukan dengan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, harga saham, *return* saham. Tetapi, penelitian terkait yang menganalisis pengungkapan *sustainability report* terhadap *return* saham masih cukup sulit ditemukan. Berdasarkan asumsi yang sama, berikut hasil kajian penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan hipotesis.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rakhman et al., (2019)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di BEI.
2.	Setiawan (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek dalam <i>sustainability report</i> yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat <i>return</i> saham.
3.	Weda & Sudana (2021)	<i>Sustainability Report</i> dan <i>Return</i> Saham di Perusahaan Terindeks LQ45	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak

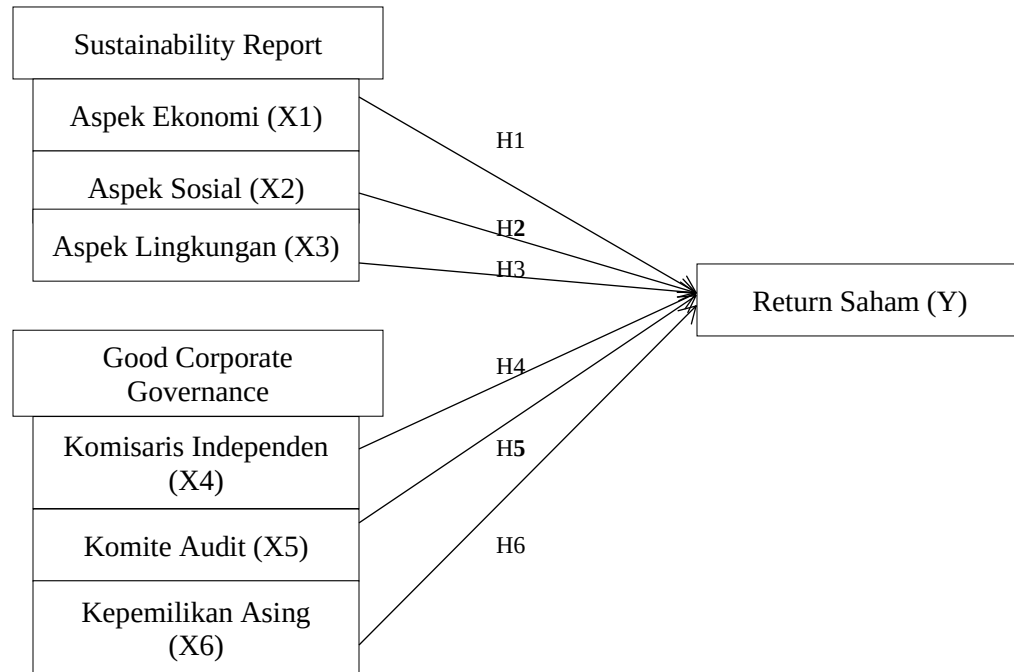
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			memiliki pengaruh terhadap return saham.
4.	Kurniawati & Rizki (2015)	Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Return dan Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Vijaya (2012)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Aktivitas Perdagangan dan Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap volume perdagangan tetapi pengaruhnya sangat kecil, dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Dasmaran & Sudibyo (2019)	<i>The Implementation of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Toward Stock Return and Ethics as Moderating Variables</i>	Hasil dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) memiliki dampak positif terhadap return saham atau keuntungan saham.
7.	Suhandak et al., (2018)	<i>Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value</i>	GCG yang lebih tinggi, proporsi komisaris independen, manajerial institusional dan kepemilikan publik menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi sehingga berdampak pada return saham yang lebih baik.
8.	Du et al., (2017)	<i>The Business Case for Sustainability Reporting: Evidence from Stock Market Reactions</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, relatif terhadap perusahaan yang tidak melapor, perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan menikmati relevansi nilai

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			yang lebih tinggi dari kinerja keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan meningkatkan transparansi informasi dan memungkinkan investor untuk memasukkan informasi keberlanjutan dalam penilaian saham.
9.	Li et al., (2022)	<i>The impact of CSR and green investment on stock return of Chinese export industry</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, investasi hijau, kredit hijau, dan laba atas aset memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan <i>return</i> saham atas saham industri terpilih. Hasil ini menyiratkan bahwa CSR mendorong kinerja keuangan yang lebih tinggi di industri ekspor; dengan demikian, peningkatan CSR dan pembiayaan berkelanjutan mendorong pembangunan sosial-ekonomi dan masyarakat.
10.	Yastami & Marvilianti (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
11.	Tiffany & Sjarief (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Dengan <i>Internal Control Disclosure</i> Sebagai Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan. <i>Internal control disclosure</i> memoderat hubungan <i>sustainability reporting</i> terhadap harga saham dan nilai perusahaan dan implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perlu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			untuk melakukan dan melaporkan <i>sustainability reporting</i> dan <i>internal control disclosure</i> dengan baik.
12.	Yatmi et al., (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Peserta <i>Corporate Governance Perception Index</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
13.	Praatiwi & Suryanawa (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada <i>Return Saham</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
14.	Wijaya & Setyono (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu <i>good corporate governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independen yang dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pengungkapan *sustainability report* dan *good corporate governance*, variabel dependen yaitu *return saham*. Berikut adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Return Saham

Tujuan dari pelaporan aspek ekonomi dalam *sustainability report* adalah untuk memberikan informasi mengenai nilai ekonomi, rasio upah pegawai, dan dampak ekonomi tidak langsung. Berdasarkan teori *stakeholder* keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* merupakan kunci utama bagi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan. *Stakeholder* merupakan kelompok yang dengan signifikan dapat mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap para *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya sebatas menerbitkan laporan keuangan, tetapi menerbitkan

laporan keberlanjutan atau *sustainability report* menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan aspek ekonomi mencerminkan perusahaan berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

PSAK No. 1 paragraf ke sembilan, yang berbunyi “Perusahaan dapat juga menyajikan laporan tambahan seperti laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya untuk industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan untuk industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” (Harfiani, 2020). *Sustainability report* menjadi salah satu laporan tambahan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. *Sustainability report* berisi informasi mengenai dampak ekonomi, dampak sosial, dan juga lingkungan. *Sustainability report* dijadikan salah satu laporan yang digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang baik dan memberikan informasi secara rinci tentang kinerja atau aspek ekonomi sangat memungkinkan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya penjualan saham. Dan tentunya akan berdampak positif terhadap *return* yang akan diterima oleh para investor.

Setiawan (2023), Yastami dan Dewi (2022), Nabella et al (2021) sepakat bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi dan pengungkapan *sustainability report* secara keseluruhan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan. Disini lain penelitian yang dilakukan oleh Weda dan Sudana (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Sjarief (2023) yang meneliti

pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan dari teori *signaling*, dimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perubahan perilaku pengguna informasi yang nanti akan mempengaruhi keputusan berinvestasi. Dan juga berdasarkan penjelasan teori *stakeholder* serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham perusahaan. Asumsi ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya dan berasal dari asimetri pengetahuan dalam teori *stakeholder* dan teori *signaling*, sehingga dalam penelitian ini akan dieksplorasi hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan Aspek Ekonomi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return* Saham

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Return Saham

Tujuan suatu perusahaan berdiri tidak hanya untuk memperoleh profit tetapi terdapat aspek lain yang menjadi tujuan utama perusahaan, yaitu *people* dan *planet*. Berdasarkan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan terus mengalami keberlanjutan ketika masyarakat sadar bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Dukungan penuh dari masyarakat menjadi salah satu kunci keberlangsungan suatu perusahaan. Tidak hanya dukungan dari masyarakat, dukungan penuh dari para pegawai menjadi salah satu hal penting untuk keberlangsungan perusahaan.

Aspek sosial berisi informasi mengenai benefit yang diberikan perusahaan kepada para pegawai, bagaimana perusahaan menjamin keselamatan pegawai dan berisi informasi tentang dampak organisasi terhadap masyarakat. Informasi ini yang nantinya akan digunakan oleh

para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja dan masyarakat pasti akan mendapat respon positif dari para stakeholder. Hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi tingkat return yang diberikan kepada para pemegang saham. Serta dengan pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* akan meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan. Sjarief (2023), Kurniawati dan Rizki (2015) dan Rakhman, Shahara dan Fitri (2022) sepakat bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meningkatkan *return* yang diperoleh oleh para pemegang saham tentunya sangat dipengaruhi oleh meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) dan Yastami dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara spesifik berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dari teori legitimasi serta berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* dianggap akan memberikan dampak terhadap *return* saham suatu perusahaan. Asumsi ini didukung oleh temuan penelitian terdahulu dan berasal dari asimetri pengetahuan dalam dasar teori yang digunakan yaitu teori legitimasi, sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan Aspek Sosial Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return* Saham

2.4.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Return Saham

Perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap dampak yang diberikan selama perusahaan beroperasi, terutama tanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi setiap perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi

dalam bingkai dan norma yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan harus berupaya agar aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh pihak luar sebagai suatu hal yang sah. Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap aktivitas bisnis yang telah berlangsung.

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Kondisi harga saham suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham juga akan mengalami peningkatan. Semakin terpenuhi indeks pengungkapan aspek lingkungan yang memuat informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan, ekosistem, tanah, air, emisi dan juga limbah, maka menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk menjaga keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan, dengan laporan tanggung jawab lingkungan para investor dapat menilai bahwa perusahaan telah menjalankan kewajibannya dan hal ini akan berdampak positif terhadap *return* saham perusahaan.

Nabella et al (2021) dan Shahara dan Fitri (2022) menjadi bukti empiris bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) juga menunjukkan bahwa aspek lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yastami dan Dewi (2022) yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *return* saham dan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dari teori legitimasi dan juga berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pengungkapan aspek lingkungan dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Asumsi ini didukung oleh penjelasan dari teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku para pengguna informasi. Selain itu asumsi ini juga didukung dengan temuan penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan Aspek Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return* Saham

2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Return Saham

Peran komisaris independen sangat penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk membantu dalam mengawasi transaksi-transaksi yang terjadi kepada para pemilik saham minoritas. Dimana berdasarkan teori *stakeholder* salah yang dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan adalah kepercayaan dari para *stakeholder*. Itu artinya perusahaan harus terus menjaga keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan adanya komisaris independen perusahaan dapat memaksimalkan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*.

Komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris. Karena dengan terbentuknya komisaris independen akan membantu memaksimalkan tugas dari dewan komisaris. Kualitas komisaris independen dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan berinvestasi para investor. Penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang

baik bagi para investor. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan *good corporate governance* akan menjadi salah satu faktor yang dinilai oleh para investor saat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Para investor dapat menilai jika perusahaan sudah mampu mengimplementasikan prinsi-prinsip yang ada dalam *good corporate governance* maka tingkat keuntungan atau return yang akan diberikan oleh perusahaan pasti akan bernilai tinggi.

Wijaya dan Setyono (2023), Manse (2018), Suhandak et al (2018) sepakat bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap return saham. Sehingga berdasarkan penjelasan dari teori *stakeholder* dan juga berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka komisaris independen dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham. Asumsi didukung dengan temuan penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H4 : Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Terhadap *Return Saham*

2.4.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham

Komite audit memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder* keberlanjutan dan kesuksesan suatu perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk bisa mencapai tujuan, yaitu dengan cara menyeimbangkan keinginan dan mempertahankan kepercayaan para *stakeholder*. Dengan membentuk komite audit dapat membantu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap para *stakeholder*, salah satunya yaitu kepada para pemegang saham.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada dewan

komisaris independen untuk membantu dalam pelaksanaan dan fungsi dewan komisaris. Perusahaan yang membentuk komite audit akan melaporkan laba dengan kandungan akrual yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Dengan komite audit penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan akan dengan mudah diterapkan. Komite audit membantu perusahaan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* yaitu *transparency*. *Transparency* atau keterbukaan mengenai laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terutama para investor, dan juga dengan keterbukaan laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dapat menarik para investor sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham dan tentunya juga akan mempengaruhi tingkat *return* yang akan diperoleh oleh pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Werdhy yang membahas mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Indeks* Dan Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa komite audit tidak memberikan kontribusi terhadap *return* saham. Disisi lain, Novian et al (2012) dan Wijaya dan Setyono (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. komite audit secara efektif bertanggungjawab untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dasmaran dan Sudibyo (2019) menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki dampak yang positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dari teori stakeholder dan juga berbagai

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka komite audit dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham. karena komite audit dianggap secara efektif untuk membantu perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Asumsi didukung dengan temuan penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H5 : Komite Audit Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham

Modal asing yang masuk kedalam pasar modal domestik tidak hanya akan berpengaruh terhadap bertambahnya modal, tetapi juga akan memberikan *advanced managerial skill*, kemampuan marketing, koneksi bisnis yang menjadi luas, dan juga pelatihan sumber daya manusia. Berdasarkan teori sinyal yang berfokus pada informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perubahan perilaku pengguna informasi. Dimana dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor lokal.

Kepemilikan asing yang masuk dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi para investor lokal. Dengan adanya kepemilikan asing pada suatu perusahaan membuat para investor lokal menilai bahwa perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Kepemilikan asing dapat meyakinkan para investor lokal bahwa return yang akan diberikan perusahaan terhadap para pemegang saham memiliki nilai yang tinggi. Investor lokal menganggap bahwa investor asing memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dengan adanya investor asing akan mempengaruhi investor lokal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi tingkat return yang akan diperoleh para pemegang saham.

Wijaya dan Setyono (2023), Fauzan (2018), Sari et al (2016), Suhandak et al (2018) sepakat bahwa dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap return saham. Sehingga berdasarkan penjelasan dari teori sinyal dan juga berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kepemilikan asing dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham. Asumsi didukung dengan temuan penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan Asing Memiliki Pengaruh Terhadap *Return Saham*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri menurut Creswell adalah jenis penelitian yang berupaya untuk menyelidiki suatu masalah. Dari masalah yang ada nantinya yang akan mendasari peneliti untuk mengambil data, menentukan variabel apa yang akan digunakan, dan variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan angka agar bisa dianalisa lebih dalam dengan menggunakan prosedur statistic yang berlaku (Ismayani, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini berangkat dari sebuah masalah atau fenomena. Dari masalah yang ada lalu digunakan untuk menentukan variabel yang akan diuji. Penelitian ini akan menguji hubungan antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan atau sustainability report perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknis purposive sampling. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* selama periode tahun 2019- 2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi perusahaan terkait dan situs resmi www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham. *Return* saham dalam penelitian diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{(N1 - N0)}{N0}$$

Dengan keterangan :

R_t : *Return* saham

$N0$: Harga pembukaan awal tahun

$N1$: Harga penutupan akhir tahun

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* dan *good corporate governance*.

1. *Sustainability Report*

Pada penelitian ini pengukuran *sustainability report* menggunakan G4 guidelines dengan 91 item. Perhitungan SRDI nantinya akan dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0. SRDI akan dihitung dengan perumusan sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dengan keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance pada penelitian ini diukur dengan menggunakan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing. Berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing:

- Komisaris Independen

$$KOMIN: \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

- Komite Audit

$$KOMA: \text{jumlah seluruh komite audit}$$

- Kepemilikan Asing

$$KA: \frac{\text{jumlah saham milik asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika tentang

pengumpulan data, penyajian data, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram. Dalam statistika deskriptif data akan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah untuk bisa dimengerti. Statistik deskriptif bisa menyaring data-data yang tidak relevan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda yang harus dipenuhi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan model regresi yang didapatkan merupakan model yang memiliki ketepatan estimasi yang baik, tidak bias, dan juga konsisten (Nugraha, 2022). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan yang bertujuan untuk dapat menilai sebaran data yang ada pada suatu variabel. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data yang ada pada variabel berdistribusi normal atau tidak (Nugraha, 2022). Dalam penelitian ini untuk dapat melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak

terjadi korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji apakah terjadi gejala multikolinearitas yaitu dengan cara menganalisis nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF) (Nugraha,2022). Berikut dasar pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3.5.2.3 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat disebut homokedastisitas, sebaliknya apabila berbeda dapat disebut heterokedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi dapat dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Durbin-Watson merupakan cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi terjadi autokorelasi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi :

1. Jika $d < dL$; maka terjadi autokorelasi positif

2. Jika $d > 4 - dL$; maka terjadi autokorelasi negatif
3. Jika $dU < d < 4 - dU$; maka tidak terjadi autokorelasi
4. $dL = d = \text{dua}$ atau $4 > \text{dua} = d = 4$; maka pengujian tidak meyakinkan

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model persamaan yang akan menjelaskan hubungan antara satu variabel Y dengan dua variabel bebas atau variabel X. Regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel Y jika nilai-nilai variabel bebasnya diketahui. Selain itu regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel Y dengan variabel-variabel bebas (Darma, 2021). Berikut adalah persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1: Aspek Ekonomi

X2 : Aspek Sosial

X3 :Aspek Lingkungan

X4 : Komisaris Independen

X5 : Komite Audit

X6 : Kepemilikan Asing

e : Standard Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (*sustainability report & good corporate governance*) secara

signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (*return* saham) (Darma, 2021). Uji F diuji dengan cara membandingkan besaran nilai F hitung dengan F tabel atau dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Untuk mengambil kesimpulan atas uji F dilakukan dengan melihat nilai F pada tabel ANOVA, untuk tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berikut ketentuan untuk uji F :

1. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variabel-variabel bebasnya (*sustainability report & good corporate governance*) berpengaruh terhadap variabel Y (*return* saham) (Darma, 2021). Untuk pengambilan keputusan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel Y dengan cara sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka dapat diartikan H_0 diterima dan artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel Y.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk bisa memprediksi variasi variabel dependen (Darma, 2021).

3.5.4.4 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi *charles spearman* atau *spearman's rank correlation coefficient* merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Uji korelasi *spearman* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal ataupun salah satu variabel yang berdata ordinal dan yang lainnya nominal ataupun rasio. Tujuan dilakukannya uji korelasi *spearman* yaitu untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan 2 variabel, melihat arah hubungan dua variabel dan melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *rank spearman*:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi

Adapun ketentuan untuk dapat menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dalam pengujian korelasi *spearman* yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 - 0,25, maka hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 - 0,50, maka hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 - 0,75, maka hubungan

kuat

4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99, maka hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00, maka hubungan sempurna

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioden 2019-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan korelasi *rank spearman* sebagai analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan interpretasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Pengungkapan aspek ekonomi yang diukur dengan menggunakan GRI G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H1 dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Pengungkapan aspek sosial yang diukur dengan menggunakan GRI G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H2 dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Pengungkapan aspek lingkungan yang diukur dengan menggunakan GRI G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H3 dalam penelitian ini tidak terdukung.

4. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H4 dalam penelitian ini tidak terdukung.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H5 dalam penelitian ini tidak terdukung.
6. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga H6 dalam penelitian ini tidak terdukung.
7. Dilakukan analisis tambahan untuk memperkuat temuan pada penelitian ini yaitu uji rank spearman. Hasil uji rank spearman yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
8. Dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel dependen nilai perusahaan, yang kemudian menunjukkan hasil yang cukup berbeda dimana dalam uji t menunjukkan bahwa aspek sosial dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan, maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

Dalam menguji pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan GRI G4 *Guidelines* dan data diambil dengan menganalisis laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Terdapat cukup banyak

perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability report* pada periode penelitian sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas. Kemudian ke enam hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan tidak terdukung dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel yang semuanya lebih dari 0,05. Hal ini berarti variabel *sustainability report* dan *good corporate governance* belum mampu untuk bisa memengaruhi tingkat *return* saham perusahaan.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang terdapat pada *sustainability report* menggunakan periode penelitian setelah tahun ditetapkannya *sustainability report* menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan yaitu pada tahun 2021, sehingga dapat menambah sampel yang akan digunakan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pengukuran yang lainnya karena pengukuran komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing kurang tepat melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap *return* saham yang tidak dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut.
2. Bagi investor diharapkan untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi dan fokus pada faktor-faktor yang pengaruhnya sudah jelas terhadap *return* saham. Jika investor mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi *return* saham maka dapat mencegah kerugian yang mungkin akan timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. Q. (2021, Agustus 30). *Dampak Aktivitas Pertambangan Bagi Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Retrieved from student-activity.binus.ac.id:<https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2021/08/30/dampak-dari-aktivitas-pertambangan-bagi-lingkungan-hidup-di-indonesia/>
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, 69-75.
- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit:(Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Dirgantara, A. (2021, Juni 8). *Detiknews*. Retrieved from news.detik.com:<https://news.detik.com/berita/d-5598047/diduga-cemari-lingkungan-34-tahun-pabrik-di-toba-diadukan-ke-bareskrim>
- Ghozali, I. (2011). *Apikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *KNKG*, (pp. 1-30). Jakarta.
- Hidayat, A. (2013). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. Retrieved from statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Ibrahim. (2022, Juni 25). *Perkembangan Terakhir Kondisi Kualitas Udara di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya*. Retrieved from bmkg.co.id:<https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=perkembangan-terakhir-kondisi-kualitas-udara-di-wilayah-jakarta-dan-sekitarnya&tag=press-release&lang=ID>
- Institute, B. (2021, agustus 23). *kabar BHR*. Retrieved from bhrinstitute.id:<https://bhrinstitute.id/dampak-industri-pertambangan-terhadap-lingkungan-dan-hak-asasi-manusia/>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.

- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Lindrianasari. (2007). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia. *Jaai*, 159-172.
- Muhtarom, I. (2022, Juni 15). *Tempo.co*. Dipetik from metro.tempo.co: <https://metro.tempo.co/read/1602299/sampah-sachet-unilever-paling-banyak-mencemari-sungai-sungai-di-indonesia>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 49-55.
- Nur Fadhila Amri, S. A. (2021, Juli 15). *Sekilas Mengenai Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)*. Retrieved from e-akuntansi.com: <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>
- PwC. (2021, AGUSTUS 2). *Perusahaan pertambangan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi akan mengungguli pasar*. Retrieved From PWC.COM: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2021/indonesian/perusahaan-pertambangan-dengan-peringkat-esg-yang-lebih-tinggi-akan-mengungguli-pasar.html>
- Raharjo, S. (2017, Juni 17). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. Retrieved from spssindonesia.com: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham. *Journal of Accounting and Finance*, 639-651.
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi. *AL- AMWAL*, 1-11.
- Salmaa. (2023, Maret 30). *Penelitian Kuantitatif: Jenis, Tujuan, Karakteristik, Penerapan*. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>
- Sofiana, S. (2023, Agustus 16). *Penurunan Kualitas Udara di Berbagai Kota di Indonesia Rentan Timbulkan Gangguan Pernapasan*. Retrieved from Surya.co.id: <https://surabaya.tribunnews.com/2023/08/16/penurunan-kualitas-udara-di-berbagai-kota-di-indonesia-rentan-timbulkan-gangguan-pernapasan#:~:text=Bagi%20lingkungan%2C%20kualitas%20udara%20yang%20buruk%20dapat%20berkontribusi,dan%20tanah%20yang%20berd>

ampak%20

- Sunandi, W., & Nariman, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1611-1621.
- Syahni, D. (2021, Mei 4). *Operasi PT Antam Cemari Pesisir Halmahera Timur*. Retrieved from Mongabay Situs Berita Lingkungan: <https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/>
- Weda, N., & Sudana, I. P. (2021). Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks Lq45. *E-Jurnal Akuntansi*, 1356-1374.
- Arif, A. (2022). Indonesia Sumbang 58,2 Persen Perusakan Hutan Tropis akibat Pertambangan. *Kompas.Id*.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 5(April). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/609/620>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Global Reporting Initiative. (2006). *G3 Sustainability Reporting Guidelines*. <http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4–13.
- Harfiani, N. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1(2), 22–36.
- Hendry, D. (2017). Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Batubara Terus Berlanjut, Apa Solusinya? *Mongobay Indonesia Newsalert*.
- Ichwani, T. (2019). Pengaruh Kurs dan Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 171–178. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/304/262>
- Inge, N. (2020). *Dasar Peraturan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Perusahaan*.
- Manse, C. A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 22(2), 1–11. [https://doi.org/10.33541/buletin ekonomi.v22i2.909](https://doi.org/10.33541/buletin%20ekonomi.v22i2.909)

- Mursalini, W. I., Effendi, M., Muh Faisal, A., Suriyani, N. K., Sudiarta, G. M., Mayuni, I. A. I., Suarjaya, G., Rachmawati, Y., Saputra, A., Riau, B. P. S. K., Rianti, A., Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., Solok, K., Arista, D., ... Rachman, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(1), 1–19.
- Nabella, O., Nanda, A., Hayati, N., & Hasan, J. H. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Juma*, 22(1), 14411–14464. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Novian, Rachmad Wahyu; Wati, E. D. (2012). Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1, 1–13.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 1(078487A), 483. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/>
- Pratiwi, N., & I. Kt. Suryanawa. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia pemegang saham . Investor akan merasa aman atas investasinya , karena cenderung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 465–475.
- Primanita, W. K. M. & S. (2023). No Title. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, 282–290.
- PT Bukit Asam Tbk. (2020). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu keharusan bagi Perusahaan*. [https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENT STOCK/From_EREP/202103/804f30d918_73bf104c0c.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENT_STOCK/From_EREP/202103/804f30d918_73bf104c0c.pdf)
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Rahma, Andita & Wibowo, Eko, A. (2021). JATAM Nasional Catat ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020. *Tempo.Co*.
- S.P, Jumawi, A. (2022). Dampak Industri Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Hak Asasi Manusia. *Indonesia Ekspress*.

- Sari, R. I., Ts, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Investasi*, 6(1), 26–40.
- Setiawan, F. A. (2023). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return Saham*.
- Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 466–477. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21191>
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (1972). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 159–169. www.idx.co.id
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Barber, B. M., & Lyon, J. D. (1997). Detecting long-run abnormal stock returns: The empirical power and specification of test statistics. *Journal of financial economics*, 43(3), 341-372.
- Bhattacharyya, A., & Rahman, M. L. (2020). Mandatory CSR expenditure and stock return. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 951-975.
- Dasmaran, V., & Sudibyo, Y. A. (2019). The Implementation of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Toward Stock Return and Ethics as Moderating Variables.

- Du, S., Yu, K., Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2017). The business case for sustainability reporting: Evidence from stock market reactions. *Journal of Public Policy & Marketing*, 36(2), 313-330.
- Ebrahimi, M., & Aghaei Chadegani, A. (2011, March). The relationship between earning, dividend, stock price and stock return: evidence from Iranian companies. In *International Conference on Humanities, Society and Culture, IPEDR* (Vol. 20).
- Dmouj, A. (2006). Stock price modelling: Theory and Practice. *Masters Degree Thesis, Vrije Universiteit*.
- ADHIKA Wardana, L. A., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 565–586. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1827>
- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic*, 1(4), 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.
- Ajiwanto, Awan Werdhy & Dra. Juni Herawati, M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. 1–16.
- Cahya Utami, R. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Dwi, V., Magister, P., Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Husniyah, A., & Ratna, A. (2024). *YUME: Journal of Management Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing , Investment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio terhadap Kinerja Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022)*. 7(1), 122–132.
- Indra Sari Prayosho; Hari Hananto, S.E., M. A. (2013). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2, 1–12.

- Kusumaningtyas. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Natalia, N., & Lusmeida, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Saham Return Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei Periode 2016–2019 [the Influence of Good Corporate Governance on Stock Returns of Banking Companies Listed on Idx From 2016 To 2019]. *Milestone: Journal of Strategic Management*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.19166/ms.v1i2.4368>
- Nawawi, A. H. T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). Disclosure of sustainability report mediating good corporate governance mechanism on stock performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 151–170. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(12\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(12))
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna*, 9, 36–49.
- Nyoman Weda, I. P. S. (2021). I Putu Sudana 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Akuntansi*, 31(6), 615–634.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Sejati Putranto, Bima; Prastiwi, A. (2015). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Van Stekelenburg, A., Georgakopoulos, G., Sotiropoulou, V., Vasileiou, K. Z., & Vlachos, I. (2015). The Relation between Sustainability Performance and Stock Market Returns: An Empirical Analysis of the Dow Jones Sustainability Index Europe. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), 74–88. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p74>
- Wahida, N., Rahmiati, R., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 186.

<https://doi.org/10.24036/jkmw02100370>

- Wulandari, N. N., Junaidi, A., & Yuniarti, R. (2022). Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 501–505. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1660>
- Yawika, M. K., & Handayani, S. (2019). The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *Journal of International Business and Economics*, 1, 112–121.